

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal memiliki peran salah satunya sebagai sumber pendanaan utama. Pasar modal digunakan sebagai penghubung antara pemodal dengan perusahaan. Kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Yani dkk. 2020). Salah satu fungsi pasar modal adalah menghimpun dana yang disediakan oleh masyarakat untuk diinvestasikan di berbagai sektor. Pasar modal menjadi sesuatu yang menggemparkan, karena investasi di Bursa Efek Indonesia berkembang pesat (Prasetyo. 2020). Pasar modal menjadi salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha contohnya bagi dunia usaha pertambangan.

Berikut disajikan data perusahaan pertambangan pada arus kas operasi, arus kas investasi, *current ratio*, dan *return saham*.

Tabel 1.1
Data Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, dan *Current Ratio*, dan *Return Saham* Tahun 2017-2018

No.	Emiten	Tahun	AKO	AKI	CR	RS
1	ADRO	2017	-0,99	-0,52	1,35	0,02
		2018	0,66	-0,63	1,51	0,09
2	BUMI	2017	0,75	0,40	1,27	0,10
		2018	-0,87	-1,28	1,29	0,40

www.idx.co.id (data diolah)

Pada tabel 1.1 diatas dapat dilihat adanya pergerakan *return* saham pada perusahaan pertambangan mengalami fluktuatif selama kurun waktu 2017-2018. Fluktuasi tersebut menggambarkan kondisi pasar Ketika *return* tinggi maka kondisi pasar modal sedang baik dan investor optimis akan berinvestasi di pasar modal yang menguntungkan. Jika *return* rendah menggambarkan kondisi pasar kurang baik dan investor biasanya tidak akan melakukan investasi di pasar modal.

Tidak hanya *return* saja pada tabel diatas juga menunjukkan *current ratio* pada perusahaan pertambangan tahun 2017-2018 yang juga mengalami fluktuatif. Jika *current ratio* rendah menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya. Karena kurang dari standar pengukuran *current ratio* 2 kali, jika sudah mencapai 2 kali pada titik ini perusahaan sudah merasa aman dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya dan akan meningkatkan *return* saham.

Begitu juga dengan arus kas operasi dan investasi juga mengalami fluktuatif pada tahun 2017-2018. Jika arus kas operasi semakin tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan kegiatan operasional perusahaan mampu menghasilkan kas yang cukup bagi pembiayaan perusahaan. Begitu juga dengan arus kas investasi semakin tinggi arus kas investasi maka akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Return merupakan tingkat pengembalian yang diperoleh investor atas dana yang diinvestasikan. *Return* memiliki peran penting dalam menentukan nilai dari suatu investasi. Sedangkan risiko adalah ketidaksesuaian antara *expected return* dengan *return* aktualnya (*actual return*). Artinya, risiko

merupakan penyimpangan dari fakta *return* yang diterima (*actual return*) (Jabar dan Cahyadi. 2020). *Return* dan *risk* memiliki hubungan yang bersifat linier. Artinya, semakin tinggi tingkat risiko maka semakin tinggi pula tingkat pengembalian yang diharapkan (Prasetyo. 2020).

Return atau pengembalian adalah tingkat manfaat yang didapatkan investor berdasarkan investasi yang telah dilakukan pada suatu perusahaan (Dewi dan Yudowati, 2020). Semakin besar *return* saham maka keuntungan investor semakin besar, sebaliknya jika *return* saham negatif, maka artinya investor mengalami kerugian (Evin dan Evyanto. 2022). Terdapat faktor yang mempengaruhi *return* saham yaitu faktor makro dan faktor mikro. *Return* saham terdapat dua jenis yang dikenal kalangan investor yaitu *return* saham realisasi, dan *return* saham ekspektasi.

Arus kas aktivitas operasi merupakan arus kas yang berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang melaporkan ikhtisar penerimaan dan pembayaran tentang kegiatan operasi perusahaan (Fidelia dkk. 2019). Selain itu pengeluaran kas untuk pembayaran bunga atas utang perusahaan termasuk dalam klasifikasi aktivitas operasi (Setyawan. 2020). Arus kas dari aktivitas operasi terutama deviden dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi pendapatan laba rugi (Harahap dan Effendi. 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Japlani, 2020 bahwa arus kas aktivitas operasi berpengaruh terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Evin dan Evyanto. 2022 bahwa arus kas tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Arus kas aktivitas investasi merupakan hasil dari penerimaan dan pengeluaran kas yang berhubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa yang akan datang (Farida, 2020). Arus kas aktivitas investasi biasanya mencakup transaksi-transaksi yang melibatkan pemberian pinjaman dan penagihan pokok pinjaman, dan perolehan penjualan surat berharga setara kas dan aktiva-aktiva produktif yang diharapkan menghasilkan pendapatan selama beberapa periode (Setyawan, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Yahya dan Butar-Butar, 2019 bahwa arus kas aktivitas investasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dan penelitian yang dilakukan oleh Nusita, 2021 bahwa arus kas dari aktivitas investasi tidak signifikan terhadap *return* saham.

Current Ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Tumonggor dkk, 2017). Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. *Current ratio* sering disebut dengan rasio modal kerja yang menunjukkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan untuk meneruskan kegiatan produksi perusahaan (Iman, 2022). Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Apabila *current ratio* atau rasio lancar rendah maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang.

Sektor pertambangan di Indonesia pada tahun 2022 mengalami kenaikan tercatat mencapai Rp 130.000.000.000

dari yang semula pada tahun 2021 tercatat sebesar Rp 124.400.000.000, hal tersebut dicatat oleh Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Di Indonesia prospek dalam hal sumber batu bara, logam mulia, dan lainnya melimpah, sehingga hal ini menarik minat investor untuk berinvestasi. Pembagian *cash dividend* juga menjadi salah satu hal yang diminati investor. Faktor lain yang mengundang minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor pertambangan adalah stigma mengenai peningkatan harga produk komoditas tambang akibat bertambahnya permintaan dan kelangkaan pada sumber daya tambang (Hutosoit dkk. 2022).

Sektor pertambangan merupakan industri penunjang roda perekonomian Indonesia. Keberadaan perusahaan sektor pertambangan diharapkan mampu mendukung upaya perwujudan kesejahteraan sosial, agar harapan ini dapat diwujudkan, maka upaya serius diperlukan dalam mengoptimalisasi keberadaan perusahaan sektor pertambangan sebagai pilar ekonomi Indonesia (Fidelia dkk. 2019). Menurut berita yang beredar salah satunya dari cnbcindonesia.com terdapat banyaknya perusahaan pertambangan batu bara yang aktif membantu menguatkan ekonomi warga sekitar pertambangan. Tidak hanya menguatkan ekonomi warga sekitar pertambangan tetapi juga dapat membangun sumber daya manusia agar menjadi lebih terampil.

Setelah menelaah penjelasan diatas bahwa perusahaan sektor pertambangan tentu membutuhkan modal yang besar dari investor, sebelum itu investor harus melakukan analisis terhadap dua faktor penentu utama, yaitu tingkat pengembalian (*return*) dan tingkat risiko (*risk*). Sulaiman dkk

(2020) menyatakan bahwa laba akuntansi, arus kas operasi, *current ratio*, dan risiko saham berpengaruh positif terhadap *return*, arus kas pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap *return*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh negatif terhadap *return*. Oman dkk (2021) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* terhadap *return* saham pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham baik secara parsial maupun simultan.

Sinaga, Natalia, Wijaya, dan Shelviana (2022) telah melakukan penelitian dengan judul pengaruh *price earning ratio*, *profitabilitas*, arus kas, *current ratio*, kebijakan deviden terhadap *return* saham pada perusahaan property real estate and building construction yang terdaftar di BEI dengan hasil penelitian bahwa *price earning ratio* secara parsial mempengaruhi dan signifikan terhadap *return* saham, sebaliknya *return on assets*, arus kas operasi, *current ratio*, dan kebijakan deviden secara parsial tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena serta adanya beberapa penelitian terdahulu yang berbeda beda peneliti mengambil judul ini karena untuk mengetahui tingkat keuntungan yang akan dinikmati investor dan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajibannya dengan melihat kinerja perusahaan dari laporan arus kas sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya hal itu saja tetapi juga untuk menganalisis pengaruh arus kas operasi, investasi, dan *current ratio* terhadap *return* saham dari hasil penelitian pada penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah arus kas operasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah arus kas investasi berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah arus kas operasi, arus kas investasi, dan *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas investasi terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, arus kas

investasi, dan *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan baru, dan meningkatkan pengetahuan terutama terkait dengan judul peneliti yaitu pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 sehingga dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan sebagai sarana informasi mengenai pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

b. Untuk Universitas

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh arus kas operasi, arus kas investasi, dan *current ratio* terhadap *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 dan pembelajaran pengaplikasian ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

c. Untuk Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan laporan keuangan yang terdapat pada arus kas operasi, arus kas investasi, dan *current ratio*.

Halaman ini sengaja di kosongkan